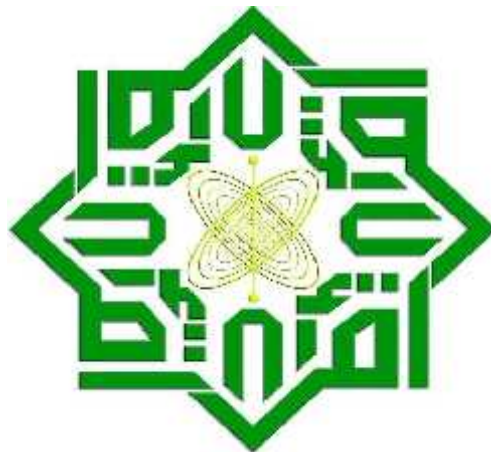


NO. 1392/KOM-D/SD-S1/2013

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VERBAL GURU BAHASA INDONESIA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SLTP MUHAMMADIYAH
PADANG LUAS KECAMATAN TAMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu komunikasi
pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi**



Oleh :

ALISMAN SUPRIANTO

Nim :10843003684

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2013

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Komunikasi Verbal Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang

Komunikasi yang kurang baik seringkali mempengaruhi kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa sehingga pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan kurang mendapat tanggapan atau respon yang positif seperti masih ada nilai siswa yang kurang berprestasi dan siswa kurang berminat terhadap komunikasi verbal guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Dalam Permasalahan bagaimana efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.

Kegunaan penelitian ini secara teori untuk mengembangkan teori komunikasi verbal dalam rangka meningkatkan efektivitas guru dalam proses pembelajaran dan membangun cakrawala berfikir bagi penulis untuk ikut memberikan sumbangan fikiran khususnya pada bidang yang diteliti di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang, Serta sebagai tujuan akhir yakni persyaratan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung pada subjek yang akan diteliti serta menggunakan angket yang disebarakan kepada 60 sampel dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisa data penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka-angka dalam menganalisa data yang dituangkan dalam bentuk tabel, selanjutnya dicari persentase dan jumlah frekuensi dari setiap jawaban responden sesuai dengan permasalahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang sangat efektif ditandai dengan angka keberhasilan guru yaitu 76,6%. Yang diukur dari tiga aspek tujuan pembelajaran sebagai penentu efektif atau tidaknya komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran yaitu kognitif adalah kemampuan siswa dalam berfikir, mengetahui, memahami dan memecahkan masalah serta mempunyai rangsangan terhadap pesan yang disampaikan oleh guru, selanjutnya afektif adalah sikap, minat dan emosional siswa terhadap pesan yang disampaikan sehingga membentuk penilaian sesuai dengan minat masing-masing siswa dan psikomotorik adalah kemampuan siswa untuk melakukan tindakan yang diperintahkan oleh guru dan mempunyai kemampuan memanipulasi atau mengikuti pengarahannya dari guru.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Efektivitas Komunikasi Verbal Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.

Salawat beriring salam kita sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, dimana beliau adalah yang membawa umatnya ke jalan yang benar. kemudian saya ucapkan terimah kasih kepada:

1. Ayahanda Jalius dan Ibunda tercinta Nuraina, beserta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi baik secara material dan moral sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. DR.H. Nazir Karim, MA, sebagai Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru.
3. Bapak Prof. DR. Amril, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
4. Kepada Bapak/Ibu beserta pembantu Dekan, Ketua jurusan, Sekretaris jurusan, seluruh Dosen karyawan/i yang telah memberikan ilmu dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan kripsi ini.
5. Bapak Drs. Ginda, M.Ag dan Ibu Titi Antin, M.Si selaku dosen pembimbing, serta Bapak Masduki, M.Ag, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis dalam mengujudkan skripsi ini.

6. Kepada Bapak/Ibu, saudara/teman-teman dan semua pihak yang ikut membantu baik moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu majelis guru serta siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari masih dapat kekurangan, maka mengharapkan saran, kritikan yang sifatnya membangun lebih sempurna penelitian ini. akhirnya penulis berharap agar karya ilmiah ini dapat membantu kita semua, Amin Yarobal'alamin.

Pekanbaru, 2 Januari 2013

Alisman Suprianto
Nim :10843003684

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFRAR TABEL..... | iv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latarbelakang..... | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul..... | 7 |
| C. Penegasan Istilah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| F. Krangka Teoritis dan Konsep Operasional..... | 15 |
| G. Metode Penelitian..... | 29 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 33 |
| | |
| BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN | |
| A. Lintas Sejarah SLTP Muhammadiyah Padang Luas..... | 34 |
| B. Visi Dan Misi SLTP Muhammadiyah Padang Luas..... | 35 |
| C. Kurikulum SLTP Muhammadiyah Padang Luas..... | 36 |
| D. Keadaan Guru SLTP Muhammadiyah Padang Luas..... | 37 |
| E. Keadaan Siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas..... | 38 |
| | |
| BAB III PENYAJIAN DATA | |
| A. Penyajian Data Efektivitas Komunikasi Verbal Guru | 39 |
| | |
| BAB IV ANALISA DATA | |
| A. Analisis Data Hasil Penelitian..... | 56 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 64 |
| B. Saran-Saran..... | 65 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN..... | 66 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| TABEL 2.1 | Keadaan Guru Dan Pegawai SLTP Muhammadiyah..... | 37 |
| TABEL 2.2 | Keadaan Siswa SLTP Muhammadiyah..... | 38 |
| TABEL 3.1 | Frekuensi Alternatif Siswa Melihat Setiap Pelajaran Yang Disampaikan Guru Dalam Proses Pembelajaran..... | 40 |
| TABEL 3.2 | Perhatian Siswa Terhadap Materi Yang Disampaikan Dalam Proses Pembelajaran..... | 41 |
| TABEL 3.3 | Frekuensi Alternatif Siswa Mendengarkan Setiap Pelajaran Yang Disampaikan Guru Dalam Proses Pembelajaran..... | 42 |
| TABEL 3.4 | Pendapat Responden Terhadap Efektivitas Komunikasi Verbal Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran..... | 43 |
| TABEL 3.5 | Frekuensi Siswa Mengamati Setiap Pelajaran Yang Diajarkan Guru Dalam Proses Pembelajaran..... | 44 |
| TABEL 3.6 | Frekuensi Siswa Mengerti Dengan Materi Pelajaran Yang Diajarkan Guru Dalam Proses Pembelajaran..... | 45 |
| TABEL 3.7 | Frekuensi Siswa Aktif Dalam Menerima Setiap Penyampaian Komunikasi Verbal Guru Dalam Proses Pembelajaran..... | 46 |
| TABEL 3.8 | Frekuensi Komunikasi Verbal Guru Berpengaruh Terhadap Kehadiran Siswa | 47 |
| TABEL 3.9 | Frekuensi Alternatif Siswa Merasa Senang Dengan Komunikasi Verbal Guru Dalam Proses Pembelajaran..... | 48 |
| TABEL 3.10 | Frekuensi Alternatif Siswa Merasa Tertarik Dengan Komunikasi Verbal Guru Dalam Proses Pembelajaran..... | 49 |
| TABEL 3.11 | Frekuensi Alternatif Siswa Merasa Nyaman Dalam Mengikuti Komunikasi Verbal Guru Dalam Proses Pembelajaran..... | 50 |
| TABEL 3.12 | Frekuensi Alternatif Siswa Antusias Berkomunikasi Dengan Guru Dalam Proses Pembelajaran..... | 51 |
| TABEL 3.13 | Kejelasan Suara Komunikasi Verbal Guru Dalam Proses Pembelajaran..... | 52 |

| | | |
|------------|---|----|
| TABEL 3.14 | Frekuensi Keaktifan Siswa Mengerjakan Tugas Pelajaran Yang Diberikan Guru | 53 |
| TABEL 3.15 | Frekuensi alternatif Siswa Tepat Waktu Dalam Mengikuti Pelajaran Yang Diajarkan Oleh Guru..... | 54 |
| TABEL 3.16 | Frekuensi Keaktifan Siswa Mengulangi Pelajaran Yang Diajarkan Guru Dirumah..... | 55 |
| TABEL 4.1 | Rekapitulasi Hasil, Jawaban Responden Tentang Efektivitas Komunikasi Verbal Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sltip Muhammadiyah Padang Luas..... | 57 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan komunikasi adalah hal yang pertama menentukan berhasil atau tidaknya proses suatu pengajaran dimana seorang komunikator harus mampu untuk menyampaikan suatu pesan yang akan di sampaikan kepada komunikan. Komunikasi merupakan kegiatan yang berlangsung melalui suatu proses yakni dimana jalan urutan kegiatannya harus dilalui berdasarkan urutan atau rentetan jalannya sehingga muncullah suatu proses komunikasi. Adapun urutan pokok yang harus ada dalam proses komunikasi paling sedikit ada tiga unsur yaitu: si penyebar pesan, pesannya dan penerima pesan.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara Indonesia, harus diimbangi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini penting sebab untuk menciptakan negara yang maju, terlebih dahulu diciptakan kesejahteraan dari masyarakatnya. Sedangkan kesejahteraan dari masyarakat ini akan lebih mudah terwujud bila masyarakat berpendidikan dan mempunyai ilmu pengetahuan.

Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang merupakan salah satu Sekolah Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Tambang. Adapun sekolah ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi negara, semua itu tidak akan terwujud tanpa adanya komunikasi yang baik. komunikasi penting

perannya dalam berinteraksi baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada lingkungan sekolah komunikasi haruslah jelas dan dilaksanakan sebaik mungkin supaya apa yang disampaikan guru dapat diterima dan di mengerti oleh seluruh siswa. Ketika komunikator berkomunikasi yang berpengaruh bukan saja apa yang ia katakan tetapi juga keadaan diri sendiri. Ia tidak dapat menyuruh pendengar hanya dalam pembelajaran atau proses belajar dan guru memang berperan penting dan menempati kedudukan sentral, sebab perannya sangat menentukan. oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, salah satu yang membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar. sesungguhnya belajar adalah proses yang aktif sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar yang dikehendaki, hendaknya stimulusnya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. .(Rakhmat, 1985:255).

Banyak pengajar yang gagal karena keliru atau tidak tahu bagaimana melakukan pengajaran yang bisa diterima oleh siswa sehingga pengajaran itu berkualitas. Kegagalan itu antara lain ditimbulkan oleh adanya anggapan guru bahwa semua siswa dalam satu kelas atau sebagai objek yang dapat dibentuk sekehendak guru menurut Drs A.W. Widjaya, pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan :

1. Agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti

Sebagai komunikator kita harus mampu menjelaskan kepada komunikan dengan tuntas sehingga mereka dapat menyerap pesan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.

2. Sebagai alat untuk memahami orang lain

Tujuan disini lebih dititik beratkan kepada pemimpin atau seorang pejabat, sebagai pemimpin harus mengetahui dengan jelas aspirasi dari masyarakat. dengan terjadi peristiwa *feed back* dalam berkomunikasi, dapat diketahui keinginan lawan bicara dan tentunya tujuan ini tidak terlepas dari komunikasi patic.

3. Agar gagasan dapat diterima orang lain

Komunikator harus berusaha agar gagasan dapat diterima oleh lawan bicara dengan menggunakan pendekatan peruasif tetapi bukan paksaan. Pendekatan *persuasif* biasanya dimulai aspek kebutuhan lawan bicara terhadap suatu gagasan.

4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Kegiatan yang membutuhkan tindakan motorik. Namun yang perlu diingat bagaimana komunikator berbicara agar orang banyak termotivasi terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut. (Widjaya, 1993:10)

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa komunikasi itu mempunyai tujuan yakni mengharapkan pengertian atau pemahaman dari lawan bicara, mencari dukungan atas sesuatu gagasan dan selanjutnya mendorong orang lain untuk berperilaku sesuai apa yang diinginkan komunikator. Salah satu efek

keberhasilan dari sistem komunikasi terbuka tidak ada yang perlu ditutup-tutupi, bahkan proses komunikasi terbuka lebih cocok untuk kegiatan mendidik anak karena masing-masing pihak bisa saling mengisi kekurangan-kekurangannya terutama sekali pada pihak sasaran (didik), hal ini gunanya bertujuan untuk pengambilan keputusan guru dalam menentukan tindakan selanjutnya.

Pembelajaran terdiri dari kata yaitu "pembelajaran" adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar, terkandung aktivitas sekaligus yaitu mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Jadi pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi rangkaian kegiatan dalam belajar dan cara yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak didik, dalam proses belajar mengajar guna memberikan informasi terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik sehingga anak memiliki ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat tujuan pembelajaran dalam kelas akan berjalan dengan baik apabila komunikator mempunyai kemampuan yang baik dalam menyampaikan pesan. komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa tidak hanya terjadi didalam kelas tapi juga bisa terjadi diluar kelas, siswa akan merasa tertarik dengan suatu pelajaran bila komunikasi antara guru dengan siswa baik. Apakah itu komunikasi sewaktu didalam kelas atau pun diluar kelas, mereka juga akan menyukai suatu pelajaran dengan gaya komunikasi yang luas atau tidak kaku

(monoton). dengan demikian siswa akan senang mengikuti pelajaran sampai habis pelajaran (Yusup, 1990:11).

Dalam melakukan komunikasi pada proses pembelajaran tentunya ada yang dipengaruhi dan yang mempengaruhi, misalnya komunikasi verbal dalam proses pembelajaran dimana guru selaku pimpinan harus mampu mempengaruhi siswa selaku bawahannya agar dapat termotivasi lebih giat dalam mengerjakan tugas pelajaran yang telah diberikan. Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua bicara rangsangan yang kita sadari termasuk dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa dapat juga dianggap sebagai suatu sistem kode verbal (Mulyana, 2000 : 237).

Peranan seorang guru dalam proses pembelajaran yang efektif merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, dimana seorang guru selaku pemimpin pada proses pembelajaran harus menguasai komunikasi verbal yang efektif dalam upaya pencapaian produktivitas pembelajaran, dalam hal ini SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang juga mensinergikan proses pembelajaran efektif guna mencapai standar mutu pembelajaran nasional.

Dalam hal ini masih ditemukanya gejala-gejala yang timbul antara lain :

1. Masih ada nilai siswa yang kurang berprestasi.

2. Masih ada siswa yang kurang berminat menerima komunikasi verbal guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

Untuk itu penulis ingin meneliti sejauh mana peranan komunikasi verbal dalam Proses Pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas yang merupakan salah satu sekolah yang telah lama berdiri di Kecamatan Tambang. Karena bobot dan mutu yang ditampilkan sekolah untuk mendidik siswa terampil dan juga berguna di tengah-tengah masyarakat. mengingat permasalahan tersebut. maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul : **"Efektifitas Komunikasi Verbal Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang"**.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun penulis memilih judul ini adalah didasarkan beberapa alasan antara lain:

1. Masalah ini tidak lepas dari fungsi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mengutamakan stimulus belajar agar keefektifitasan Komunikasi Verbal Guru dapat diterima oleh siswa.
2. Masalah lokasi penelitian terjangkau oleh penulis baik secara moril, waktu, tenaga maupun materi.
3. Judul ini menarik bagi penulis, karena salah satu faktor berhasilnya guru adalah faktor penyampaian komunikasi.

4. Judul ini sangat menarik untuk diteliti karena kajian Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi *Public Relations* sangat kaya dengan perspektif analisis sosial termasuk didalamnya analisis komunikasi verbal.

C. Penegasan Istilah.

Untuk mempertegas dan untuk memperjelas agar terhindar dari salah penafsiran terhadap kata-kata dalam judul penelitian, maka penulis perlu membatasi pengertiannya yang akan menjadi pegangan dalam penelitian ini :

a. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Efektivines*" kata ini berakal dari kata "*Effek*" yang berarti akibat atau hasil derajat dimana suatu kelompok mencapai suatu tujuan (Chaplin, 1993:523).

Dalam pengertian sederhana "*effectiveness*" dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuannya, dan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah tingkat keberhasilan komunikasi yang disampaikan Guru dalam proses pembelajaran agar tingkat keefektifitasan tetap terprioritaskan.

b. Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih hampir semua pembicaraan yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa dianggap sebagai suatu sistem kode verbal (Mulyana, 2000 : 237).

Dalam penelitian ini Komunikasi Verbal merupakan suatu wadah bagi tersampainya pesan – pesan pada proses pembelajaran dengan keefektifitasan komunikasi yang jelas dan dapat dengan mudah dimengerti siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Guru

Pimpinan dan tulang punggung kekuatan yang diandalkan seorang yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai Ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan di kembangkan melalui masa pendidikan atau pendidikan prajabatan, berarti tugas guru disini secara garis besar mendidik, mengajar dan melatih. (Yeni salim, 1991 : 46)

d. Pembelajaran

pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan dan mengarahkan aktifitas siswa kearah aktifitas belajar yang bertujuan meningkatkan kualitas Ilmu yang dimiliki siswa atau murid. (Yusup, 1990 : 11)

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di SLTP Muhamadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang, maka permasalahan yang penulis angkat adalah Bagaimana efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di SLTP Muhamadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi verbal guru di SLTP Muhammadiyah Padang luas Kecamatan Tambang.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Sebagai cakrawala berpikir penulis dalam rangka ikut memberi sumbangan fikiran khususnya pada bidang yang diteliti.
- b. Sebagai referensi bagi mereka yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini yang serupa.
- c. Sebagai bahan informasi guru - guru di SLTP Muhammadiyah Padang luas Kecamatan Tambang sekaligus untuk menambah wawasan bagi Penulis dalam mengadakan penelitian.
- d. Sebagai salah satu persyaratan guna untuk mencapai gelar sarjana ilmu komunikasi pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Pekanbaru.

F. Kerangka Teoritis

1. Komunikasi

Disini Penulis akan menjelaskan mengenai komunikasi apa yang dimaksud dengan komunikasi. Istilah komunikasi berasal dari kata bahasa Latin yaitu "*communis*" yang berarti membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata *communico* yang artinya membagi.

Komunikasi menyarankan bahwa suatu fikiran, suatu makna, suatu pesan dianut secara sama - (Cangara,2000: 18).

Rogers dan Lawrance Kincaid (1981) mendefenisikan komunikasi sebagai suatu proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain. yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. dari penjelasan diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari pengirim komunikator kepada penerima komunikasi baik verbal maupun non verbal yang nantinya diharapkan akan mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku penerima pesan.

Diantara para ahli Sosiologi, Psikologi Amerika Serikat yaitu Carl I. Hovland mendefenisikan ilmu komunikasi sebagai upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi pembentukan pendapat dan sikap. Defenisi diatas menunjukkan bahwa yang dijadikan kajian objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi.melainkan juga pembentukan pendapat umum dan sikap publik yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik (Effendy, 2001:10).

Menurut Margaret Meed (1963) mendefenisikan komunikasi sebagai interaksi, walaupun pada tingkat jasmaniah karena tanpanya hal lain tidak akan berlangsung dengan demikian presfektif ini menekankan pada interaksi.presfektif ini menyadari bahwa seorang pengirim dan seorang penerima pesan saling merespon. Collin (1978) komunikasi adalah penciptaan interaksi perorangan dengan menggunakan tanda-tanda yang tegas.

Komunikasi juga berarti bagian dari unsur-unsur perilaku, atau cara hidup dengan breksistensi dari seperangkat ketentuan dan pemakaian tanda-tanda.

Selanjutnya Little Jhon mengartikan komunikasi adalah situasi-situasi dimana suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada suatu penerima (*receiver*) dengan maksud sadar untuk mempengaruhi perilaku penerima.

Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai “berbagi pengalaman” sampai batas tertentu, setiap makhluk hidup dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagi pengalaman. Yang membuat komunikasi insani menjadi unik adalah kemampuannya yang istimewa untuk menciptakan dan menggunakan lambang - lambang, sehingga dengan kemampuan ini manusia dapat membagi pengalaman secara tidak langsung maupun memahami pengalaman orang lain. Dengan demikian komunikasi akan dipandang sebagai suatu proses, artinya komunikasi senantiasa berkelanjutan dan setiap bagian didalamnya akan mempengaruhi dan diberi pengaruh oleh alur keseluruhan komunikasi (Elfiandri, 2008 : 6).

2. Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi adalah sejauh mana pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam memberikan akibat atau hasil yang baik terhadap diri komunikan mengenai apa yang disampaikan. Komunikasi yang efektif apabila komunikasi tersebut berhasil memberikan

a. Kognitif.

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah yaitu bagaimana menerima dan memahami dengan

cermat atas kandungan rangsangan seperti yang di maksudkan oleh pengirim pesan. Maksudnya adalah apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator yang dalam penelitian ini adalah Guru dapat di pahami dan di mengerti oleh komunikan dalam hal ini adalah siswa yang diajarkan.

a. Afektif

Afektif adalah sikap atau minat, dan emosi siswa. dalam hal ini pesan yang disampaikan oleh komunikator diberi penilaian oleh siswa untuk selanjutnya direspon oleh siswa sesuai dengan minat dan sikap masing – masing siswa.

b. Psikomotorik

Psikomotorik adalah sejauh mana kemampuan atau tindakan yang dapat dilakukan siswa yakni meliputi :

- a. Kemampuan untuk meniru Tindakan atau kegiatan yang diperintahkan
 - b. Kemampuan untuk memanipulasi atau mengikuti pengarahan
- (Purwadinata. 1967 : 28).

1. Unsur-Unsur Komunikasi :

1. Komunikator yaitu yang menyampaikan pesan.
2. Komunikan yaitu yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.
3. Pesan yaitu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

4. Saluran yaitu media yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan komunikasi seperti telpon dan lain sebagainya.
5. Gangguan yaitu sesuatu yang menjadi kendala lancarnya komunikasi yang disampaikan agar dapat diterima dengan baik oleh komunikan (Mulyana, 2001: 22).

2. Sifat Komunikasi

a. Komunikasi Verbal (*Verbal Communication*)

1. Komunikasi Lisan (*Oral Communication*)

2. Komunikasi Tulisan (*Written Communication*)

b. Komunikasi Nonverbal (*Nonverbal Communication*)

1. Komunikasi (*Gesture/Body Communication*)

2. Komunikasi Gambar (*Pictorial Communication*)

c. Komunikasi Tatap Muka (*Face To Face Communication*)

d. Komunikasi Bermedia (*Mediated Communication*) (Efendy, 2001 : 4)

3. Adapun faktor penghambat efektivitas komunikasi dalam penyampaian informasi akan sulit diterima komunikan jika pesan itu disampaikan pada saat penerima pesan terganggu adalah :

a. Keadaan Psikologis Komunikan

Suatu informasi akan sulit diterima komunikan jika pesan itu disampaikan pada saat penerima pesan terganggu psikologisnya, misalnya berbagai gejala kewajiban seperti stress, gelisah, frustrasi, dan lain – lain.

b. Kurangnya penguasaan terhadap materi yang disampaikan.

Komunikator seperti ini tidak akan dapat banyak menguasai materi dan akibatnya pesan yang di transfer akan terasa dangkal dan sedikit.

c. Bahasa

Penggunaan bahasa atau istilah yang tidak sesuai dengan tingkat pengalaman komunikator akan membuat komunikasi tidak akan diminati oleh komunikan dan sebaliknya komunikator harus berusaha berbicara sama dengan bahasa komunikan.

d. Isi pesan berlebihan

Maksudnya materi penyajian terlalu panjang dan memerlukan waktu yang panjang pula akibatnya konsentrasi komunikan akan sulit terarah dan membuat suatu pesan yang di sampaikan tidak relevan (Widjaya, 1993 : 23)

Rumusan komunikasi efektif yang dikemukakan oleh Scoot M. Cultif dan Allen Center diperkuat lagi dengan apa yang dikemukakan oleh Drs Abdullah Hanafi beliau menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi adalah :

1. Komunikator harus mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi.

Dalam menyampaikan suatu informasi komunikator di tuntut untuk menyusun kata- kata dalam kalimat sederhana mungkin sehingga dengan kalimat sederhana tersebut pesan dapat di cerna dan dipahami oleh komunikan.

2. Komunikator atau guru harus mempunyai sikap yang positif terhadap isi informasi. Misalnya seorang komunikator yang bicara masalah dalam penyampaiannya manakalah ia sendiri memandang dengan proses belajar mengajar dapat dipahami. Sikap komunikator seperti ini akan mempengaruhi efektifitas dari pesan yang telah di sampaikan oleh komunikator.
3. Komunikator atau guru harus mempunyai pengetahuan yang luas terhadap materi yang di sampaikan.
4. Sistem budaya komunikator atau guru dalam menyampaikan informasi, kedudukan guru atau komunikator ditengah - tengah masyarakat dapat memberi nilai tambah bagi keberhasilan komunikasi.

3. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal dapat diartikan semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih hampir semua pembicaraan yang disadari termasuk kedalam kategori pesan verbal sengaja. Secara sadar berhubungan dengan orang lain secara lisan, bahasa dianggap sistem kode verbal. simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. (Mulyana, 2000 : 237).

Jalaluddin Rakhmat (1994), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan *dimiliki bersama*, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti. Kalimat dalam bahasa Indonesia yang berbunyi "Di mana saya dapat menukar uang?" akan disusun dengan tatabahasa bahasa-bahasa yang lain sebagai berikut:

- PInggris: Dimana dapat saya menukar beberapa uang? (*Where can I change some money?*). Perancis: Di mana dapat saya menukar dari itu uang? (*Ou puis-je change de l'argent?*).
- Jerman: Di mana dapat saya sesuatu uang menukar? (*Wo kann ich etwas Geld wechseln?*).
- Spanyol: Di mana dapat menukar uang? (*Donde puedo cambiar dinero?*).

Tatabahasa meliputi tiga unsur: fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.

Menurut Larry L. Barker bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (naming atau labeling), interaksi, dan transmisi informasi.

1. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
2. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
3. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita. (Mulyana 2000:241)

Cansandra L. Book (1980), dalam *Human Communication: Principles, Contexts, and Skills*, mengemukakan agar komunikasi kita berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu:

1. Mengetahui dunia di sekitar kita. melalui bahasa kita mempelajari apa saja yang menarik minat kita, mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.
2. Berhubungan dengan orang lain. bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang-orang di sekitar kita.
3. Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. bahasa memungkinkan kita untuk lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita, dan tujuan-tujuan kita.

Keterbatasan Bahasa:

1. Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek.

Kata-kata adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu: orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan, dan sebagainya. Tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek. Suatu kata hanya mewakili realitas, tetapi bukan realitas itu sendiri. Dengan demikian, kata-kata pada dasarnya bersifat parsial, tidak melukiskan sesuatu secara eksak.

Kata-kata sifat dalam bahasa cenderung bersifat dikotomis, misalnya baik-buruk, kaya-miskin, pintar-bodoh, dsb.

2. Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual.

Kata-kata bersifat ambigu, karena kata-kata merepresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang yang berbeda, yang menganut latar belakang sosial budaya yang berbeda pula. Kata *berat*, yang mempunyai makna yang nuansanya beraneka ragam. Misalnya: tubuh orang itu *berat*; kepala saya *berat*; ujian itu *berat*; dosen itu memberikan sanksi yang *berat* kepada mahasiswanya yang nyontek.

3. Kata-kata mengandung bias budaya.

Bahasa terikat konteks budaya. Oleh karena di dunia ini terdapat berbagai kelompok manusia dengan budaya dan subbudaya yang berbeda, tidak mengherankan bila terdapat kata-kata yang (kebetulan) sama atau hampir sama tetapi dimaknai secara berbeda, atau kata-kata yang berbeda namun dimaknai secara sama. Konsekuensinya, dua orang yang berasal dari budaya yang berbeda boleh jadi mengalami kesalahpahaman ketika mereka

menggunakan kata yang sama. Misalnya kata *awak* untuk orang Minang adalah saya atau kita, sedangkan dalam bahasa Melayu (di Palembang dan Malaysia) berarti kamu.

Komunikasi sering dihubungkan dengan kata Latin *communis* yang artinya sama. Komunikasi hanya terjadi bila kita memiliki makna yang sama. Pada gilirannya, makna yang sama hanya terbentuk bila kita memiliki pengalaman yang sama. Kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau kesamaan struktur kognitif disebut *isomorfisme*. *Isomorfisme* terjadi bila komunikan-komunikan berasal dari budaya yang sama, status sosial yang sama, pendidikan yang sama, ideologi yang sama; pendeknya mempunyai sejumlah maksimal pengalaman yang sama. Pada kenyataannya tidak ada *isomorfisme* total.

4. Percampuran adukkan fakta, penafsiran, dan penilaian.

Dalam berbahasa kita sering mencampuradukkan fakta (uraian), penafsiran (dugaan), dan penilaian. Masalah ini berkaitan dengan dengan kekeliruan persepsi. Contoh: apa yang ada dalam pikiran kita ketika melihat seorang pria dewasa sedang membelah kayu pada hari kerja pukul 10.00 pagi? Kebanyakan dari kita akan menyebut orang itu sedang *bekerja*. Akan tetapi, jawaban sesungguhnya bergantung pada: Pertama, apa yang dimaksud *bekerja*? Kedua, apa pekerjaan tetap orang itu untuk mencari nafkah? bila yang dimaksud *bekerja* adalah melakukan pekerjaan tetap untuk mencari nafkah, maka orang itu memang sedang bekerja. Akan tetapi bila pekerjaan tetap orang itu adalah sebagai dosen, yang

pekerjaannya adalah membaca, berbicara, menulis, maka membelah kayu bakar dapat kita anggap bersantai baginya, sebagai selingan di antara jam-jam kerjanya.

Ketika kita berkomunikasi, kita menterjemahkan gagasan kita ke dalam bentuk lambang (verbal atau nonverbal). Proses ini lazim disebut penyandian (*encoding*). Bahasa adalah alat penyandian, tetapi alat yang tidak begitu baik (lihat keterbatasan bahasa di atas), untuk itu diperlukan kecermatan dalam berbicara, bagaimana mencocokkan kata dengan keadaan sebenarnya, bagaimana menghilangkan kebiasaan berbahasa yang menyebabkan kerancuan dan kesalahpahaman. (Mulyana, 2000 : 245-254).

Hubungan komunikasi dan komunikasi verbal adalah komunikasi verbal merupakan bagian dari komunikasi itu sendiri, selain itu dalam melakukan komunikasi dimana keduanya menggunakan bahasa dan mempunyai fungsi yang sama yaitu salah satunya adalah menyampaikan informasi dalam menyampaikan komunikasi tersebut tidak lepas dari unsur-unsur komunikasi sehingga apa yang di sampaikan tepat dan mudah dipahami komunikan. Adapun unsur komunikasi itu adalah:

1. Sumber, adalah dasar yang digunakan dalam menyampaikan pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri, seperti lembaga ,universitas, sekolah, buku, dan lain - lain.
2. Komunikator, adalah orang-orang atau individu yang menjadi penyampai pesan-pesan komunikasi kepada komunikan.

3. Pesan, adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator, pesan berupa informasi perintah dan lain-lain.
4. Channel ,adalah saluran penyampaian pesan biasanya disebut dengan media seperti kelas, sekolah dan lain-lain.
5. Efek, adalah hasil dari suatu komunikasi yakni perubahan tingkah laku seorang (murid) terhadap pesan komunikasi yang di sampaikanya (Widjaja, 2000 : 30-38).

Dari beberapa unsur komunikasi diatas merupakan bagian dari komunikasi verbal untuk menyampaikan atau melakukan komunikasi kepada komunikan sehingga pesan yang disampaikan dapat berjalan sesuai dengan peranan komunikasi itu sendiri, adapun peranan komunikasi itu sendiri adalah:

1. Komunikasi menyampaikan informasi dan pengetahuan dari orang yang satu kepada orang lain sehingga dapat terjadi kerja sama.
2. Komunikasi membantu mendorong dan mengarahkan orang-orang untuk melakukan sesuatu seperti, seorang guru mendorong muridnya untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya.
3. Komunikasi membantu membentuk sikap dan menanamkan kepercayaan untuk mengajak, menyakinkan, dan mempengaruhi perilaku.
4. Komunikasi membantu mengenalkan murid-murid dengan lingkungan sosial sekolah mereka. Tanpa perkenalan demikian, murid-murid akan bingung atau putus asa (Moekizat, 1993 : 7).

Dari defenisi diatas maka komunikasi verbal yang dilakukan pimpinan kepada individu, kelompok dan lain sebagainya, minsalnya guru memberikan tugas kepada muridnya secara lisan.dan Komunikasi Verbal lisan antara guru dan murid sangat membantu memudahkan guru untuk memberikan informasi apapun kepada muridnya.

a. Fungsi Komunikasi Verbal

Jika membicarakan fungsi komunikasi verbal tidak lepas dari komunikasi itu sendiri, sebab komunikasi mencakup komunikasi lisan dan tulisan adapun fungsi dari komunikasi itu sendiri adalah :

1. Sebagai informasi, pengumpulan, penyampaian, pemerosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi (Permasyarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang lain bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehuingga Ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif didalam Masyarakat.
3. Motivasi menjelaskan tujuan sikap Masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong Orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan Individu dan Kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan Diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk meningkatkan persetujuan atau penyelesaian perbedaan

pendapat mengenai masalah Publik, menyediakan bukti – bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar Masyarakat lebih melihat diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

5. Pendidikan, pengalihan Ilmu Pengetahuan dapat mendorong perkembangan Intelektual, pembentukan Watak, Serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan Kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan Warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas Horizontal seseorang, serta membangun Imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan Estetika.
7. Hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan Imajinasi dari drama, tari, kesenian, kesusatraan, musik, olahraga, kesenangan kelompok, dan individu.
8. Integrasi, menyediakan bagi Bangsa, Kelompok, dan Individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain (Widjaja, 2000 :65-66).

b. Tujuan Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan secara langsung bertatap muka antara komunikator dengan komunikan, seperti berpidato atau ceramah. Selain itu juga, komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.

Adapun tujuan menggunakannya komunikasi verbal (lisan dan tulisan) antara lain :

1. Penyampaian penjelasan, pemberitahuan, arahan dan lain sebagainya
2. Presentasi penjualan dihadapan para audien
3. Penyelenggaraan rapat
4. Wawancara dengan orang lain
5. Pemasaran melalui telepon

c. Kelebihan Pesan Verbal

Kelebihan dari pesan verbal adalah media paling efektif yang digunakan manusia sebagai sarana berkomunikasi. Efektivitas tersebut dimungkinkan oleh tiga aspek bahasa: *semanticity*, *generativity* dan *displacement*.

Aspek *semanticity* merujuk pada hakikat kata-kata (unsur utama bahasa) sebagai simbol yang merepresentasikan objek atau realitas tertentu. Dengan kata-kata, kita dapat menamai atau memberi label pada tindakan, pemikiran, perasaan, atau orang sehingga kita dapat mengidentifikasi atau merujuknya tanpa harus menghadirkannya secara langsung.

Aspek *generativity* (kadang-kadang disebut *productivity*) merujuk pada kemampuan bahasa untuk menghasilkan pesan-pesan bermakna dalam jumlah tak terbatas melalui kombinasi sejumlah simbol linguistik yang sangat terbatas. Contoh, hanya dengan menggunakan tiga fonem a, i dan r, kita bisa membentuk kata 'air', 'ira', 'ria' dan 'ari' yang semua kata-kata ini memiliki makna.

Aspek *displacement* merujuk pada kemampuan bahasa untuk digunakan sebagai sarana untuk membicarakan sesuatu yang 'jauh' dalam konteks ruang dan waktu, atau sesuatu yang ada hanya dalam imajinasi.

Kombinasi antara kemampuan bahasa untuk menghasilkan pesan-pesan baru yang bermakna dalam jumlah tak terhingga tanpa dibatasi ruang dan waktu dengan kemampuan kognitif manusia untuk memanfaatkan ketiga aspek tersebut memungkinkan berlangsungnya komunikasi yang sangat efektif dan adaptif (Devito,1997:175-176)

4. Pembelajaran

Pembelajaran terdiri dari kata yaitu "pembelajaran" adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar, terkandung aktivitas sekaligus yaitu mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Jadi pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi rangkaian kegiatan dalam belajar dan cara yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak didik dalam proses belajar mengajar guna memberikan informasi terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik sehingga anak memiliki ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat tujuan pembelajaran dalam kelas akan berjalan dengan baik apabila komunikator mempunyai kemampuan yang baik dalam menyampaikan pesan. komunikasi antar guru dengan siswa tidak terjadi hanya didalam kelas dimanapun bisa terjadi, siswa akan merasa tertarik dengan suatu pelajaran bila komunikasi antara guru dengan siswa efektif. Apakah itu komunikasi sewaktu didalam kelas atau pun diluar kelas, mereka juga akan menyukai suatu pelajaran dengan gaya komunikasi yang luas atau tidak kaku (monoton). dengan demikian siswa akan senang mengikuti pelajaran sampai habis pelajaran (Yusup, 1990:11).

Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Istilah “pembelajaran” sama dengan “Instructional atau “Pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. (Purwadinata, 1967 : 22). Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal.

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapaknya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen :

1. Siswa : Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan
2. Guru : Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3. Tujuan : Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Isi Pelajaran : Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode : Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
6. Media : Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
7. Evaluasi : Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. . (Purwadinata, 1967 : 36)

G. Konsep Operasional

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penjabaran konsep teoritis kedalam konsep operasional. Hal ini dimaksud agar data yang ada di lapangan dapat diamati dan diukur untuk itu konsep tersebut dioperasionalkan agar lebih terarah. adapun peran Efektivitas komunikasi Verbal Guru dalam proses pembelajar di SLTP Muhamadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Indikator efektifitas komunikasi verbal pada tingkat kognitif :
 1. Siswa menerima pesan komunikasi verbal yang disampaikan oleh guru dalam Proses Pembelajaran

2. Siswa mengetahui isi pesan komunikasi verbal yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran
 3. Siswa memahami komunikasi verbal yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Indikator efektifitas komunikasi verbal pada tingkat afektif :
1. Siswa berminat dengan komunikasi verbal yang disampaikan oleh guru dalam Proses Pembelajaran
 2. Siswa menyukai komunikasi verbal yang disampaikan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran
- c. Indikator efektifitas komunikasi verbal pada tingkat psikomotorik
1. Siswa mengerjakan perintah yang disampaikan melalui komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran
 2. Siswa mengikuti pengarahan yang disampaikan melalui komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu data yang telah terkumpul diproses dan diwujudkan dalam bentuk angka – angka dalam Tabel dengan persentase lalu dijelaskan dengan analisa hasil Perhitungan Rumus Persentase.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang. dipilih SLTP Muhammadiyah ini sebagai lokasi penelitian sehingga penulis melihat masih ada kurangnya efektivitas komunikasi verbal.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang. Sedangkan objek adalah efektifitas komunikasi verbal yang dilakukan guru di Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.

4. Populasi dan Sample

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002 : 108) yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia dan seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu 1 kelas VII dan 2 kelas VIII yang berjumlah 20 siswa perkelas.
- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002 : 108). Yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu sebanyak yaitu 1 orang guru dan 60 siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data :

a. Angket

Dengan teknik ini peneliti menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun dalam daftar sesuai dengan kajian penelitian, jumlah angket yang disebarkan sesuai dengan jumlah populasi dan sampel yang telah penulis tetapkan, angket yang disebarkan sebanyak 60 eksemplar.

b. Dokumentasi

Diperoleh dari dokumen- dokumen atau arsip-arsip di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Observasi

Yaitu suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan dengan jalan mengamati langsung. Penyelidik langsung mendatangi sasaran penelitiannya, mendengarkan, melihat serta membuat catatan-catatan untuk kemudian dianalisa.

d. Wawancara

yaitu bentuk khusus komunikasi antar pribadi dua orang berinteraksi dalam bentuk tanya jawab untuk mencapai tujuan tertentu (Devito, 1997 :281). Digunakan untuk mengambil data berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru didalam kantor SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.

6. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa dengan persentase yang mana apabila suatu data telah terkumpul lalu angka tersebut yang mana hasil pengukuran dan penghitungannya dapat dijumlahkan di bandingkan dengan jumlah yang didapat maka akan di peroleh persentase.

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentase

N = jumlah frekuensi

Data yang telah terkumpul diproses dan diwujudkan dalam bentuk angka – angka dalam Tabel dengan persentase dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Efektif : 76 % - 100 %
- b. Cukup Efektif : 56 % - 75 %
- c. Kurang Efektif : 40 % - 55 %
- d. Tidak Efektif : 0 % - 40 % (Arikunto, 2002 : 244) .

H. Sistematika Penulisan

BAB 1

Pada bagian pertama ini merupakan pendahuluan, yang memuat : latar belakang masalah, alasan memilih judul, penegean istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Pada bagian kedua ini adalah tinjauan umum lokasi penelitian, yang berisikan: sejarah berdirinya SLTP Muhammadiyah padang luas Kecamatan Tambang, keadaan Guru SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang, keadaan Guru dan siswa serta kurikulum SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.

BAB III

Pada bab tiga ini adalah laporan penelitian yang memuat penyajian data tentang efektivitas komunikasi Verbal Guru di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.

BAB IV

Pada bagian keempat ini analisis data yakni Analisa data hasil penelitian.

BAB V

Pada bagian kelima ini merupakan penutup yang memuat: kesimpulan penelitian dan saran-saran. Kemudian di lengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A.Lintas Sejarah SLTP Muhammadiyah Padang Luas.

Sekolah Lanjut Tingkat Pertama Muhammadiyah Padang Luas yang terletak di jalan Tambang - Terantang km 6 Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Tambang Sekolah ini didirikan pada tahun 1986. yang mana Sekolah ini didirikan oleh yayasan MPK Muhammadiyah Padang Luas dengan Luas Tanah Sekolah 20.000 M² yang mempunyai sertifikat surat tanah. Sekolah Muhammadiyah Padang Luas yang mana jenjang akreditasi sudah terdaftar. Status bangunan sekolah ini di bangun oleh pemerintah dengan luas bangunan 448 M² dengan nomor statistis sekolah 20.40.90.10.50.70. dan sumber dana Operasional Perawatan sekolah berasal dari BP3,Yayasan dan Bantuan lainnya. Sekolah SLTP Muhammadiyah Padang Luas merupakan sekolah mengutamakan pembentukan siswa yang berprestasi pada bidang agama islam serta menciptakan daya nalar dan menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa tentang pelajaran. sejak sekolah ini berdiri telah mengalami pergantian pimpinan diantaranya adalah :

1. Azmi, SPd : Tahun 1986-2005
2. Sayamsir,SPd : Tahun 2005-2010
3. H.Zainur,SPd : Tahun 2010-2015

B. Visi dan Misi Sekolah SLTP Muhammadiyah

a. Visi sekolah

“ Sekolah Lanjut Tingkat Pertama muhammadiyah yang mempunyai berprestasi,berakhlak mulia,unggul,dan mendapatkan kepercayaan dari orang tua dan masyarakat terhadap sekolah.”

b. Misi sekolah

1. Mengupayakan sekolah yang nyaman.
2. Menumbuhkan kembangkan kehidupan beragama.
3. 90% siswa mampu membaca al-Qu'ran.
4. Meningkatkan disiplin siswa sekolah.
5. Menciptakan daya nalar dan menumbuhkan kebanggan bakat dan minat siswa.

C. Kurikulum

Kurikulum adalah semua pengetahuan,kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar diataur dengan sistem metadis yang diterimah anak untuk mencapai tujuan, dengan demikian kurikulum sangat penting dalam proses belajar agar dalam proses belajar dapat tercapai apa yang di inginkan.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di SLTP Muhammadiyah Padang

Luas Kecamatan Tambang adalah sebagai berikut :

1. PPKN
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Ilmu Pengerahuan Alam
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Penjaskes
7. Bahasa Inggris
8. TIK (Komputer)
9. Pendidikan Agama Islam
10. Alqur'an dan Hadist
11. Figih
12. Aqidah
13. Kerajinan Tangan dan Kesenian
14. Arab Melayu
15. Bahasa Arab
16. (KMD) Kemuhammadiyaan
17. Sejarah Kebudayaan Islam

D. Keadaan Guru Dan Pegawai

TABEL 2.1

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SLTP MUHAMADIYAH PADANG
LUAS KECAMATAN TAMBANG .

| No | Nama | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
|----|-------------------|---------------|---------------------|----------------------|
| 1 | H.Zainur, S.Pd | L | S1 | Kepala Sekolah |
| 2 | M. Kamal, S.Pd | L | SI | Wakil kepala sekolah |
| 3 | Azmi, S.Pd | L | SI | Guru KTK |
| 4 | Abu Bakar,BA | L | Sarmud | Guru Al-Qur'an |
| 5 | M.Rais, A.Md | L | D III | Guru PPKN |
| 6 | M.Nurhadi, S.Pd.i | L | SI | Guru KMD Dan SKI |
| 7 | H. Zaffullah,M.A | L | S2 | PAI |
| 8 | Harun,S.si | L | SI | Kurikulum |
| 9 | Muzirman,S.pd | L | SI | Kesiswaan |
| 10 | Yusuf. L,S.E | L | SI | IPS |
| 11 | Nursal,S.Sos | L | SI | Guru Penjas Dan Tik |
| 12 | Iswan. W | L | SI | PJK |
| 13 | Dra.Emizarti | p | S1 | PAI |
| 14 | May Satria,S.Pd | P | SI | Guru B. Indonesia |
| 15 | Hendrawati,S.IP | P | SI | Guru IPA |
| 16 | Lismawati,S.IT | P | SI | B.Inggris |
| 17 | Siti Asro,SPd | P | SI | Matematika |
| 18 | Dra.Yusmizar | P | SI | PAI |
| 19 | Ropita Sari | P | SMA | Tata Usaha |

E. Keadaan Siswa

TABEL 2.2
KEADAAN SISWA SLTP MUHAMMADIYAH PADANG LUAS
KECAMATAN TAMBANG

| Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| VII | 9 | 11 | 20 |
| VIII | 22 | 18 | 40 |
| IX | 12 | 18 | 30 |
| | | | 90 |

Dari data tabel diatas telah di uraikan perbedaan berapa banyak siswa laki- laki dan perempuan yang selalu melakukan aktivitas belajar mengajar di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang dalam hal ini jumlah siswa kelas VII sebanyak 20 siswa, kelas VIII 40 siswa dan kelas IX sebanyak 30 siswa. jadi jumlah keseluruhan siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Laki-laki dan Perempuan adalah 90 siswa.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Efektivitas Komunikasi Verbal Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang

Penyajian data ini merupakan hasil penyebaran angket yang diberikan kepada siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang, dimana angket yang disebarkan sesuai dengan penelitian yaitu tentang efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.

Angket yang telah disebarkan sebanyak 60 eksemplar sesuai dengan jumlah sampel penelitian, telah diisi dan dikembalikan lagi sebanyak 60 eksemplar, dan angket ini memiliki 16 buah pertanyaan, dimana setiap pertanyaan berisi 4 option alternatif jawaban.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel dan dicari nilai frekuensi persentase dari setiap pertanyaan. Dalam pencarian frekuensi dan persentase penulis menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$. Adapun penjelasan penyajian data dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL 3.1

FREKUENSI ALTERNATIF SISWA MELIHAT SETIAP PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Selalu melihat | 23 | 38,3% |
| B | cukup melihat | 24 | 40% |
| C | Jarang melihat | 13 | 21,6% |
| D | Tidak melihat | - | - |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 23 siswa atau 38,3% menyatakan selalu melihat, 24 siswa atau 40% menyatakan cukup melihat, 13 siswa atau 21,6% menyatakan jarang melihat, dan siswa menyatakan tidak melihat nihil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan cukup melihat setiap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 40%.

TABEL 3.2

PERHATIAN SISWA TERHADAP MATERI YANG DISAMPAIKAN GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|----------------------|-----------|------------|
| A | Selalu Memperhatikan | 20 | 33,3% |
| B | Memperhatikan | 26 | 43,3% |
| C | Jarang memperhatikan | 10 | 16,6% |
| D | Tidak memperhatikan | 4 | 6,6% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 20 siswa atau 33,3% menyatakan selalu memperhatikan, 26 siswa atau 43,3% menyatakan Memperhatikan, 10 siswa atau 16.6% menyatakan jarang memperhatikan, dan 4 siswa atau 6,6% menyatakan tidak memperhatikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan Memperhatikan setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 43,3%.

TABEL 3.3
FREKUENSI ALTERNATIF SISWA MENDENGARKAN SETIAP
PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|---------------------|-----------|------------|
| A | Sering mendengarkan | 24 | 40,0% |
| B | Cukup mendengarkan | 25 | 41,6% |
| C | Kurang mendengarkan | 11 | 18,3% |
| D | Tidak mendengarkan | - | - |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 24 siswa atau 40% menyatakan sering mendengarkan, 25 siswa atau 41,6% menyatakan cukup mendengarkan, 11 siswa atau 18,3% menyatakan kurang mendengarkan, dan siswa menyatakan tidak mendengarkan nihil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan cukup mendengarkan setiap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 41,6%.

TABEL 3.4

PENDAPAT RESPONDEN TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat efektif | 21 | 35% |
| B | Cukup efektif | 25 | 41,6% |
| C | Kurang efektif | 10 | 16,6% |
| D | Tidak efektif | 4 | 6,6% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 21 siswa atau 35% menyatakan sangat efektif, 25 siswa atau 41,6% menyatakan cukup efektif, 10 siswa atau 16,6% menyatakan kurang efektif, dan 4 siswa atau 6,6% menyatakan tidak efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan cukup efektif dengan komunikasi verbal guru dalam kegiatan pembelajaran. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 41,6%.

TABEL 3.5

FREKUENSI ALTERNATIF SISWA MENGAMATI SETIAP PELAJARAN YANG DIAJARKAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Selalu mengamati | 20 | 33,3% |
| B | mengamati | 15 | 25% |
| C | Jarang mengamati | 19 | 31,6% |
| D | Tidak mengamati | 6 | 10% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 20 siswa atau 33,3% menyatakan selalu mengamati, 15 siswa atau 25% menyatakan Mengamati, 19 siswa atau 31,6% menyatakan jarang mengamati, dan 6 siswa atau 10% menyatakan tidak mengamati.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan selalu mengamati ketika selalu mengamati setiap pelajaran yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 33,3%.

TABEL 3.6

FREKUENSI SISWA MENGETI DENGAN PENYAMPAIAN MATERI
YANG DIAJARKAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat mengerti | 21 | 35% |
| B | Cukup mengerti | 24 | 40% |
| C | Kurang mengerti | 13 | 21,6% |
| D | Tidak mengerti | 2 | 3,3% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 21 siswa atau 35% menyatakan sangat mengerti, 24 siswa atau 40% menyatakan cukup mengerti, 13 siswa atau 21,6% menyatakan kurang mengerti, dan 2 siswa atau 3,3% menyatakan tidak mengerti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan cukup mengerti dengan penyampaian materi yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 40%.

TABEL 3.7

FREKUENSI SISWA AKTIF DALAM MENERIMA SETIAP PENYAMPAIAN KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat aktif | 20 | 33,3% |
| B | Cukup aktif | 25 | 41,6% |
| C | Kurang aktif | 12 | 20% |
| D | Tidak aktif | 3 | 5% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 20 siswa atau 33,3% menyatakan sangat aktif, 25 siswa atau 41,6% menyatakan cukup aktif, 12 siswa atau 20% menyatakan kurang aktif, dan 3 siswa atau 5% menyatakan tidak aktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan cukup aktif dalam menerima setiap penyampaian komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 41,6%.

TABEL 3.8

FREKUENSI KOMUNIKASI VERBAL GURU BERPENGARUH TERHADAP KEHADIRAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat berpengaruh | 24 | 40% |
| B | Cukup berpengaruh | 23 | 38,3% |
| C | Kurang berpengaruh | 13 | 21,6% |
| D | Tidak berpengaruh | - | - |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 26 siswa atau 43,3% menyatakan sangat berpengaruh, 22 siswa atau 36,6% menyatakan cukup berpengaruh, 12 siswa atau 20% menyatakan kurang berpengaruh, dan menyatakan tidak berpengaruh nihil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan sangat berpengaruh komunikasi verbal guru terhadap kehadiran siswa dalam proses pembelajaran. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 43,3%.

TABEL 3.9

FREKUENSI ALTERNATIF SISWA MERASA SENANG DENGAN KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat senang | 25 | 41,6% |
| B | Cukup senang | 22 | 36,6% |
| C | Kurang senang | 11 | 18,3% |
| D | Tidak senang | 2 | 3,3% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 25 siswa atau 41,6% menyatakan sangat senang, 23 siswa atau 38,3% menyatakan cukup senang, 10 siswa atau 16,6% menyatakan kurang senang, dan 2 siswa atau 3,3% menyatakan tidak senang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan sangat senang dengan komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 41,6%.

TABEL3.10

FREKUENSI ALTERNATIF SISWA MERASA TERTARIK DENGAN CARA PENYAMPAIAN KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat tertarik | 27 | 45% |
| B | Cukup tertarik | 20 | 33,3% |
| C | Kurang tertarik | 10 | 16,6% |
| D | Tidak tertarik | 3 | 5% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 27 siswa atau 45% menyatakan sangat tertarik, 20 siswa atau 33,3% menyatakan cukup tertarik, 10 siswa atau 16,6% menyatakan kurang tertarik, dan 3 siswa atau 5% menyatakan tidak tertarik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan sangat tertarik dengan komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 45%.

TABEL 3.11
FREKUENSI ALTERNATIF SISWA MERASA NYAMAN DALAM
MENGIKUTI KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat nyaman | 22 | 36,6% |
| B | Cukup nyaman | 25 | 41,6% |
| C | Kurang nyaman | 9 | 10% |
| D | Tidak nyaman | 4 | 6,6% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 22 siswa atau 36,6% menyatakan sangat nyaman, 25 siswa atau 41,6% menyatakan cukup nyaman, 9 siswa atau 10% menyatakan kurang nyaman, dan 4 siswa atau 6,6% menyatakan tidak nyaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan cukup nyaman dalam mengikuti komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 41,6%.

TABEL 3.12
FREKUENSI ALTERNATIF SISWA ANTUSIAS BERKOMUNIKASI
DENGAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat antusias | 18 | 30% |
| B | Cukup antusias | 16 | 26,6% |
| C | Kurang antusias | 12 | 20% |
| D | Tidak antusias | 14 | 23,3% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 18 siswa atau 30% menyatakan sangat antusias, 16 siswa atau 26,6% menyatakan cukup antusias, 12 siswa atau 20% menyatakan kurang antusias,dan 14 siswa atau 23,3% menyatakan tidak antusias.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan sangat antusias dalam berkomunikasi dengan guru dalam proses pembelajaran. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 30%.

TABEL 3.13
KEJELASAN SUARA KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat jelas | 20 | 33,3% |
| B | Cukup jelas | 23 | 38,3% |
| C | Kurang jelas | 11 | 21,6% |
| D | Tidak jelas | 6 | 10% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 20 siswa atau 33,3% menyatakan sangat jelas, 23 siswa atau 38,3% menyatakan cukup jelas, 11 siswa atau 21,6% menyatakan kurang jelas ,dan 6 siswa atau 10% menyatakan tidak jelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan cukup jelas dengan kejelasan suara komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 38,3%.

TABEL 3.14

FREKUENSI KEAKTIFAN SISWA MENGERJAKAN TUGAS PELAJARAN
YANG DIBERIKAN GURU

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Selalu aktif | 40 | 66,6% |
| B | Sering aktif | 11 | 18,3% |
| C | Kurang aktif | 8 | 13,3% |
| D | Tidak aktif | 2 | 1,6% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 40 siswa atau 66,6% menyatakan selalu aktif, 11 siswa atau 18,3% menyatakan sering aktif ,8 siswa atau 13,3% menyatakan kurang aktif,dan 2 siswa atau 1,6% menyatakan tidak aktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan selalu aktif mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan oleh guru. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 66,6%.

TABEL 3.15

FREKUENSI ALTERNATIF SISWA TEPAT WAKTU DALAM MENGIKUTI
PELAJARAN YANG DIAJARKAN OLEH GURU

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Selalu waktu | 31 | 51,6% |
| B | Tepat waktu | 22 | 36,6% |
| C | Jarang tepat waktu | 4 | 6,6% |
| D | Tidak tepat waktu | 3 | 5% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 31 siswa atau 51% menyatakan sering tepat waktu, 19 siswa atau 31,6% menyatakan cukup sering tepat waktu, 4 siswa atau 6,6% menyatakan jarang tepat waktu, dan 3 siswa atau 5% menyatakan tidak tepat waktu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan selalu tepat waktu dalam mengikuti yang diajarkan oleh guru. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 51%.

TABEL 3.16

FREKUENSI KEAKTIFAN SISWA MENGULANGI PELAJARAN YANG DIAJARKAN GURU DIRUMAH

| Options | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------------|-----------|------------|
| A | Selalu aktif | 20 | 33,3% |
| B | Sering aktif | 15 | 25% |
| C | Jarang aktif | 14 | 23,3% |
| D | Tidak aktif | 11 | 18,3% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 60 responden penelitian terdapat 20 siswa atau 33,3% menyatakan selalu aktif , 15 siswa atau 25% menyatakan sering aktif ,14 siswa atau 23,3% menyatakan jarang aktif ,dan 11 siswa atau 18,3% menyatakan tidak aktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang lebih dominan sering aktif mengulangi pelajaran dirumah yang diajarkan oleh guru. hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 33,3%.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang yaitu Bapak Muhammad Nurhadi pada tanggal 23 Januari 2013.

Pernakah Bapak merasa kesulitan berkomunikasi dengan siswa didalam proses pembelajaran beliau menjawab tidak, karena saya menguasai materi ajar yang akan saya sampaikan sehingga saya tidak merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa dan saya menguasai kelas tak membiarkan siswa-siswa tuk berpaling dari saya serta saya selalu berusaha membuat siswa memperhatikan saat saya menyampaikan materi pembelajaran.

Seperti apa komunikasi yang Bapak lakukan kepada siswa saat proses pembelajaran beliau menjawab cara komunikasi yang saya lakukan saat proses pembelajaran berlangsung adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan saya selalu berusaha untuk memberikan pemahaman dengan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka dan kelas dimana saya mengajar, karena kelas rendah dan kelas tinggi akan berbeda-beda pula cara menerima pesan yang saya sampaikan, maka saya selalu menguraikan dengan situasi dan kondisi anak. saya selalu menghindari bahasa-bahasa yang sulit dimengerti anak meskipun materi ajar dalam kelas saya persiapkan mengenalkan kata-kata yang sulit seperti bahasa istilah dan bahas singkatan yang perlu diberi makna dan pemahaman maksud kata tersebut sampai siswa itu mengerti.

Bagaimana Bapak memaksimalkan komunikasi verbal saat proses pembelajaran beliau menjawab disamping saya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, saya selalu menyampaikan setiap kata-kata atau kalimat jelas dan terang tak berbelit-belit sampai tiap –tiap indikator –indikator pembelajaran selesai. Saya selalu memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai bentuk uji pemahaman siswa terhadap apa yang telah saya ajarkan demikian saya lakukan sampai indikator-indikator habis. hal ini sebagai bentuk komunikasi timbal balik antara guru dan siswa dan sebagai wujud mengaktifkan siswa dalam pembelajaran intinya saya selalu mengajak siswa untuk selalu berkomunikasi aktif saat pembelajaran yang akan menimbulkan sikap, minat serta kemampuan keterampilan yang positif saat pembelajaran.

Menurut Bapak bagaimana tindakan siswa setelah bapak melakukan komunikasi verbal saat proses pembelajaran beliau menjawab setelah saya melakukan komunikasi dengan siswa pada saat proses pembelajaran yang saya lihat siswa merespon apa yang saya sampaikan seperti bertanya, mencatat dan juga mengerjakan tugas yang saya berikan.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Efektivitas Komunikasi Verbal Guru dalam proses pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.

Setelah disajikan pada bab tiga maka selanjutnya penulis menganalisa data yang dicari setiap frekuensi jawaban responden sesuai dengan permasalahan, adapun teknik yang digunakan kuantitatif dan persentase, penyajian data ini untuk menjawab permasalahan yaitu efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.

Untuk menjawab permasalahan penelitian, terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan yaitu angket dari 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15, dan 16. nomor tersebut merupakan untuk menjawab permasalahan tentang efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang dengan menggunakan tolak ukur efektivitas sangat baik apabila mencapai 76% - 100%, efektivitas cukup baik, apabila mencapai 56% - 75%, efektivitas kurang baik apabila mencapai 50%-40%, efektivitas yang tidak baik sama sekali, apabila mencapai kurang dari 40% (Suharsimi, 2002:244) dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

N

analisa data sebagai berikut :

TABEL 4. 1**REKAPITULASI HASIL, JAWABAN RESPONDEN TENTANG EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SLTP MUHAMMADIYAH PADANG LUAS**

| NO | A | | B | | C | | D | |
|----|-----|-------|-----|-------|-----|-------|----|-------|
| | F | P | F | P | F | P | F | P |
| 1 | 23 | 38,3% | 24 | 40% | 13 | 21,6% | - | - |
| 2 | 20 | 33,3% | 26 | 43,3% | 10 | 16,6% | 4 | 6,6% |
| 3 | 24 | 40% | 25 | 41,6% | 14 | 23,3% | - | - |
| 4 | 21 | 35% | 25 | 41,6% | 10 | 16,6% | 4 | 6,6% |
| 5 | 20 | 33,3% | 15 | 25% | 19 | 31,6% | 6 | 10% |
| 6 | 21 | 35% | 24 | 40% | 13 | 21,6% | 2 | 3,3% |
| 7 | 20 | 33,3% | 25 | 41,6% | 12 | 20% | 3 | 5% |
| 8 | 24 | 40% | 23 | 36,6% | 13 | 20% | - | - |
| 9 | 25 | 41,6% | 22 | 36,6% | 11 | 18,3% | 2 | 3,3% |
| 10 | 27 | 45% | 20 | 33,3% | 10 | 16,6% | 3 | 5% |
| 11 | 22 | 36,6% | 25 | 41,6% | 9 | 15% | 4 | 6,6% |
| 12 | 18 | 30% | 16 | 26,6% | 12 | 20% | 14 | 23,3% |
| 13 | 20 | 33,3% | 23 | 38,3% | 11 | 18,3% | 6 | 10% |
| 14 | 39 | 65% | 11 | 30% | 8 | 13,3% | 2 | 3,3% |
| 15 | 31 | 51,6% | 22 | 36,6% | 4 | 6,6% | 3 | 5% |
| 16 | 20 | 33,3% | 15 | 25% | 14 | 23,3% | 11 | 18,3% |
| | 375 | | 341 | | 183 | | 64 | |

Dari rekapitulasi diatas maka dapatlah diperoleh nilai N yaitu:

$$N = FA + FB + FC + FD$$

$$N = 375 + 341 + 183 + 64$$

$$N = 963$$

Jadi nilai N dapat diketahui diketahui 963. Walaupun telah diketahui N jumlah persentase kuantitatifnya belum bisa dicari sebelum mengetahui nilai F terlebih dahulu. Sedangkan untuk mencari nilai F masing- masing option akan diberi bobot terlebih dahulu yaitu :

Option A diberi bobot 4.

Option B diberi bobot 3.

Option C diberi bobot 2.

Option D diberi bobot 1.

Sehingga akan diperoleh nilai F sebagai berikut :

$$\text{Option A } (375 \times 4) = 1500$$

$$\text{Option B } (341 \times 3) = 1023$$

$$\text{Option C } (183 \times 2) = 366$$

$$\text{Option D } (66 \times 1) = \underline{64}$$

Jadi nilai F dapat diketahui yaitu 2953 selanjutnya dicari nilai rata-rata, dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$P = \left(\frac{F}{N} \times 100\% \right) : 4$$

$$P = \left(\frac{2953}{963} \times 100\% \right) : 4$$

963

$$P = \left(\frac{295300}{963} \right) : 4$$

963

$$P = (306,6) : 4$$

$$P = 76,6\%$$

Dari hasil analisa data diatas efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang ternyata mempengaruhi proses belajar mengajar dengan memperoleh hasil yang sangat efektif yaitu 76,6%.

A. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas penulis akan memaparkan analisa terhadap data yang berasal dari subjek penelitian tentang efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang. dalam penelitian ini komunikasi verbal guru berhasil

atau tidaknya ditentukan oleh tiga aspek tujuan pembelajaran yaitu kognitif adalah kemampuan siswa dalam berfikir, mengetahui, memahami dan memecahkan masalah serta mempunyai rangsangan terhadap pesan yang disampaikan oleh guru, selanjutnya afektif adalah sikap, minat dan emosional siswa terhadap pesan yang disampaikan sehingga membentuk penilaian sesuai dengan minat masing-masing siswa dan psikomotorik adalah kemampuan siswa untuk melakukan tindakan yang diperintahkan oleh guru dan mempunyai kemampuan memanipulasi atau mengikuti pengarahan dari guru. dari tiga aspek tujuan pembelajaran tersebut setelah dilakukan penelitian dengan baik yaitu menggunakan angket sebanyak 16 soal sebagai tolak ukur untuk menjawab permasalahan tentang efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang ternyata hasilnya sangat efektif ditandai dengan angka keberhasilan guru yaitu 76,6% dari 60 populasi yang diteliti.

Pada tabel 3.4 menunjukkan efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu berupa pendapat responden terhadap efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang memilih alternatif jawaban cukup efektif yang berjumlah 25 orang atau (41,6%). Dari hal ini dapat dilihat bahwa komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran cukup efektif dalam proses pembelajaran. oleh para ahli komunikasi dianggap sebagai komunikasi efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang. (Effendy, 2004:125).

Pada tabel 3.6 menunjukkan komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran yaitu berupa siswa mengerti dengan penyampaian materi yang ajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang memilih alternatif jawaban 24 orang atau (40%). Dari hal ini dapat lihat bahwa komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran sangat mengerti sebagaimana yang dimaksud komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih hampir semua pembicaraan yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. bahasa dianggap sebagai suatu sistem kode verbal. Usaha-usaha yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dimengerti sehingga siswa dalam hal ini mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikianya (Mulyana 200 : 237).

Pada tabel 3.9 menunjukkan komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran yaitu berupa siswa merasa senang dengan komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang memilih alternatif jawaban sang senang berjumlah 25 orang atau (41,6%). Dari hal ini dapat lihat bahwa komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran sangat efektif komunikasi sebagai penyampaian informasi seperti penyebaran berita ,data ,fakta dan pesan terhadap kondisi lingkungan (widjaja,200 :65).

Pada tabel 3.14,3.15 dan 3.16 yang menunjukkan efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran yaitu berupa siswa aktif mengerjakan tugas , siswa tepat waktu dan siswa aktif mengulangi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dilihat dari hasil alternatif jawaban selalu aktif 40 orang atau (66,6%),31 orang atau (51,6%) dan 20 orang atau (33,3%). Dari hal ini dapat dilihat bahwa komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran sangat aktif yang mana semua pimpinan atau dimaksud guru harus meninjau semua kemajuan siswa dalam bentuk hasil dan tujuan yang telah dicapai (muhammad 2009 : 91)

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang ternyata hasil yang sangat efektif yaitu 76,6%. dengan demikian penyebaran pesan komunikasi verbal dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga upaya guru mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar dapat tercapai tercapai dengan baik. hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru itu sendiri dalam berkomunikasi dengan siswa. dimana guru mampu membuat atau menciptakan komunikasi yang efektif yang menyebabkan siswa terdorong untuk berkomunikasi aktif serta mempunyai pengertian, pemahaman dan berperilaku sebagaimana yang diinginkan oleh guru seperti perilaku meningkatnya kemampuan siswa dalam berfikir,mengetahui dan memecahkan masalah serta mempunyai rangsangan terhadap pesan yang disampaikan oleh guru disamping itu juga dapat meningkatkan minat dan emosional siswa terhadap pesan yang disampaikan sehingga membentuk penilaian sesuai dengan minat masing-masing siswa yang

pada akhirnya siswa mampu melakukan tindakan yang diperintahkan dan mempunyai kemampuan memanipulasi atau mengikuti pengarahannya dari guru. Dengan demikian gejala-gejala yang ditemukan oleh peneliti pada latar belakang permasalahan dalam penelitian ini seperti masih adanya nilai siswa yang kurang berprestasi dan siswa kurang berminat dalam menerima komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran bukanlah komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran yang menjadi penyebabnya mungkin ada faktor lain yang mempengaruhinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Komunikasi Verbal Guru dalam Proses Pembelajaran di SLTP Muhammdiyah Padang Luas Kecamatan Tambang. Setelah dilakukan penelitian dengan baik ternyata hasilnya sangat efektif ditandai dengan hasil persentase 76,6% yang ditentukan oleh tiga aspek tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian gejala- gejala yang ditemukan oleh peneliti pada latarbelakang permasalahan dalam penelitian ini seperti masih adanya nilai siswa yang kurang berprestasi dan siswa kurang berminat dalam menerima komunikasi verbal guru bukanlah komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran yang menjadi penyebabnya mungkin ada faktor lain yang mempengaruhinya.

B. Saran-saran

Setelah disimpulkan, selanjutnya penulis dapat menyimpulkan antara lain yaitu :

1. Dengan adanya penelitian ini semoga komunikasi verbal guru kepada siswa untuk kedepanya dapat lebih baik. serta dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi guru-guru karena komunikasi verbal sangat berpengaruhnya dalam proses pembelajaran.

2. Diharapkan guru di SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang meningkatkan pemahaman tentang komunikasi verbal dan mampu memberikan perubahan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
3. Dengan adanya efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran ini semoga sekolah SLTP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang khususnya bagi guru dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa sesuai dengan yang diharapkan.
4. Diharapkan mahasiswa, lembaga pendidikan dapat menjadikan karya ilmiah ini sebagai acuan atau pun monev lebih dalam yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Peresedur Penelitian*, Reneka Cipta, Jakarta, 2006
- Arifin, Anwar, *Ilmu Komunikasi*, Rajawali Press, Jakarta, 1992
- Chaplin Cp, *Kamus Lengkap Psikologi* Raja Grafindo, Jakarta, Cet I, 1993
- Devito, Joseph, *Komunikasi Antarmanusia* Professional Books, Jakarta 1997.
- Efendi, Onong Uchajana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2001
- Elfiandri, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, UIN Suska Press, Pekanbaru, 2008
- Hafied, Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Moekijat, *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Mandar Maju, Bandung, 1991
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Purwadinata, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, UNS Perss, 1967
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja rodakarya, bandung, 1985
- , *Metode Penelitian Komunikasi*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1984
- Salim Peter, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modrent English Press, Jakarta, 1991
- Silvia, Moss, L, Stewart, *Human Communication*, PT Rosda Karya, Bandung, 1996
- Widjaya AW, *Komunikasi*, Bumi akara Jakarta, 1993
- Widjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Reneka Cipta, Jakarta, 2002
- Warsito LG, *Etika Komunikasi Kantor*, Kanisus, Jogyakarta, 1987
- Yusup M Pawit, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Intruksional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990